MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI TK DW MACANBANG KEC. GONDANG KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

NURASIH

NPM : 13.1.01.11.0500P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

NURASIH

NPM. 13.1.01.11.0500P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI TK DW MACANBANG KEC. GONDANG KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 16 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ANIK LESTARININGRUM, M.Pd	**DEMA YULIANTO, M.Psi**
NIDN. 0708027803	NIDN. 070078203

Skripsi Oleh :

NURASIH

NPM. 13.1.01.11.0500P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI TK DW MACANBANG KEC. GONDANG KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 23 Maret 2015

dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd
2. Penguji I : DEMA YULIANTO, M.Psi
3. Penguji II : ANIK LESTARININGRUM, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI TK DW MACANBANG KEC. GONDANG KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ABSTRAK

Nurasih. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Anak Didik Kelompok A di TK Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*

Kata Kunci : kemampuan berbicara, metode bermain peran

Berdasarkan hasil pengamatan, khususnya pada kelompok A yaitu kelompok usia 4 -5 tahun mengalami kesulitan dalam hal ketuntasan pada indikator kemampuan berbicara. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar masih monoton dan antusias dari anak didik masih sangat terbatas. Diharapkan dengan menggunakan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Rumusan masalah: Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A TK DW Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2014/ 2015?. Tujuan penelitian: Meningkatkan kemampuan berbicara, melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A di DW macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung.

Metode Penelitian: pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh teman sejawat. Lokasi penelitian: TK DW Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Subyek Penelitian: Seluruh anak didik TK A Di TK Macanbang. Metode Pengumpulan data: metode observasi dan hasil unjuk kerja anak. Metode Analisis data: meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Hasil penelitian: Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak didik kelompok A di TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2014/2015". Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada hasil penelitian mulai Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima."

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah aktifitas untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup ranah afektif, bahasa, kognitif, dan psikomotor (Depdiknas, 2006: 1). Pada ranah kemampuan bahasa ditandai dengan peningkatan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, ketika anak di rumah maupun dalam pembelajaran di sekolah.

Di TK Dharma Wanita Macanbang. Berdasarkan hasil pengamatan, khususnya pada kelompok A yaitu kelompok usia 4 -5 tahun mengalami kesulitan dalam hal ketuntasan pada indikator kemampuan berbicara. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar masih monoton dan antusias dari siswa masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh data bahwa dari 31 anak, hanya 8 anak yang mendapatkan bintang 3 (★3), dan 18 anak mendapatkan bintang 2 (★2) serta 5 anak mendapatkan bintang 1 (★1).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk mengadakan suatu pendekatan melalui penggunaan metode yang bisa meningkatkan kemampuan anak berbicara. Salah satu metode tersebut adalah metode bermain peran.

Berdasarkan hal inilah maka peneliti ingin meneliti meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di kelompok A yaitu kelompok usia 4 – 5 tahun di TK DW Macanbang tahun pelajaran 2014/2015 anak mengalami kesulitan dalam berbicara dengan jelas. Hal ini disebabkan beberapa kendala antara lain:

1. Kurang tertariknya anak terhadap metode yang digunakan oleh guru
2. Guru terus aktif menjelaskan tetapi anak sangat pasif.
3. Karena pembelajaran bersifat monoton maka anak merasa cepat bosan.
4. Ketika guru menerangkan ada beberapa anak yang ramai, asyik dengan mainannya sendiri meskipun ada juga beberapa anak yang memperhatikan guru menjelaskan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identfikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini kammi batasi pada kemampuan berbicara di kelompok A yaitu kelompok usia 4-5 tahun di TK DW Macanbang tahun 2014/2015.

D.Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A TK DW Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2014/ 2015?"

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah pada penelitian ini adalah dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A TK DW Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui tindakan penelitian kelas.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan berbicara, melalui penerapan metode bermain peran pada anak kelompok A di DW macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung, dilakukan dengan tujuan :

1. Memperoleh data tentang kemampuan berbicara kelompok A di TK DW macanbang, Gondang, Tulungagung sebelum dilakukan tindakan.
2. Melakukan tindakan berupa penerapan metode bermain peran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelompk A di TK DW Macanbang Gondang Tulungagung.
3. Mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara kelompok A di TK DW Macanbang Gondang Tulungagung sesudah dilakukan tindakan.
4. Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara kelompok A di TK DW Macanbang antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

F. Keguanaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana keefektifan penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak dalam proses pembelajaran kelompok A di TK- DW Macanbang sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak Didik
Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang menyenangkan bagi anak sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.

b. Bagi Guru
Dapat digunakan sebagai satu bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat agar seluruh potensi perkembangan anak dapat ditingkatkan

d. Peneliti Lain
Sebagai bahan masukan pada peneliti lain terutama yang meneliti tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok A TK DW Macanbang Kec. Gondang kab. Tulungagung".

II. **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Teori

1. Kajian Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Pada hakekatnya bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tertentu untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer. 2006: 1). Yang dimaksud bersifat arbitrer adalah tidak adanya ketentuan atau hubungan antara suatu lambang bunyi dengan benda atau konsep yang dilambangkannya. Namun, walaupun lambang-

lambang bahasa bersifat arbitrer, tetapi bila terjadi penyimpangan terhadap penggunaan lambang pasti akan terjadi kemacetan komunikasi.

Piaget (dalam Santrock, 1995: 238) berpendapat bahwa bahasa adalah salah satu dari berbagai perangkat yang terdapat dalam system kognitif manusia, bahasa merupakan suatu urutan kata dan bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

b. Perkembangan Bahasa

Vygotsky (dalam Nugroho, 2012: 29) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif, malahan saling melengkapi, keduanya berkembang dalam satu lingkup sosial. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa. Bahasa dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa juga dapat mebgarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenal anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak.

Piaget (dalam Santrock, 1995: 138) berpendapat bahwa "Berpikir itu mendahului bahasa". Piaget menekankan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan adaptif namun bersifat egosentris yang proses berpikirnya sangat berbeda dengan orang dewasa, maka pengalaman belajar disesuaikan dengan pemahaman mereka.

2. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Bahasa lisan/berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan simbol-simbol yang difahami dalam rangka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya atau dengan lingkungan sekitar melalui lisan (Mueller, 2005 : 3).

Pada hakekatnya berbicara merupakan aktifitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Proses berbicara ini melibatkan sistem syaraf otak bicara dari tenggorokan, otot lidah, otot bibir, mulut, langit-langit rongga hidung, pita suara dan paru-paru (Chaer, 2003 :148). Mengingat begitu banyaknya sistem syaraf otak yang berperan maka, pada sebagian orang ada beberapa hal yang mendapat gangguan berbicara , antara lain : 1). Gangguan mekanisme berbicara. 2). Gangguan akibat multi faktorial

b. Cara Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Menurut Mueller (2005 : 13) ada beberapa hal yang bisa dilakukan pada anak usia dini agar kemampuan verbal yaitu kemampuan mendengar dan berbicara dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak diantaranya : (1). Anak mendengarkan untuk mendapat informasi dan kesenangan, juga mengungkapkan gagasan, berbagi cerita, dan pendapat secara verbal. (2). Stimulasi pada bunyi, yaitu anak menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan pada simbol abjad. (3). Pengembangan fonologis / fonemis. (4). Pengembangan kosa-kata. (5). Pengembangan Pengertian. (6). Pengembangan proses menulis. (7). Pengembangan proses membaca

3. Penerapan Metode Bermain Peran

a. Pengertian Bermain peran

Bermain peran adalah anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya, main peran disebut juga main pura-pura, main drama, main khayal atau fantasi (Depdiknas, 2008). Kegiatan bermain peran ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, motorik (gerakan kasar dan halus), kognitif (daya fikir), dan bahasa. Ketika anak bermain peran berarti anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak yaitu ketika bermain peran, anak-anak berbagi peran, ide cerita, dan lain-lain sesuai dengan keinginan mere

b. Jenis Main Peran

Dalam bermain peran jenis main peran dibedakan kedalam dua hal yaitu main peran makro dan main peran mikro. Seorang anak dikatakan sedang main peran makro apabila ia berperan menjadi seseorang atau sesuatu di luar dirinya. Misalnya anak berperan menjadi guru, pelayan toko, perawat, kupu-kupu, atau harimau. Dengan kata lain main peran makro adalah main peran dimana anak berlaku sebagai aktor. Bahan dan alat yang disediakan pada main peran makro adalah : alat-alat rumah tangga, boneka, bak mandi dan alat pakaian bayi, binatang-binatang dari plastik, dan lain-lain (Depdiknas, 2006 : 57).

Seorang anak dikatakan bermain peran mikro, apabila peran yang ada di pikirannya diwakilkan pada benda atau sesuatu yang lain. Misalnya anak menggunakan pensil sebagai pesawat dan menirukan suara pesawat. Contoh lain anak menggunakan boneka harimau kemudian digerakkannya dan anak mengeluarkan suara seperti suara harimau

c. Pengetahuan yang Dibangun Saat Bermain Peran

Pengetahuan yang dibangun anak pada saat bermain peran menurut Depdiknas (2006: 57) ada lima pengetahuan yaitu : 1).

Pengetahuan bahasa, 2). Konsep Matematika, 3). Sains atau ilmu pengetahuan alam, 4). Pengetahuan sosial, 5). Seni.

d. Tahap Perkembangan Anak Dalam Bermain Peran

Pada pembahasan kerumitan adegan cerita dalam bermain peran, melalui 4 tahap pula yaitu : tahap 1. Anak melakukan satu adegan pura-pura dengan benda, teman main, atau dirinya sendiri. Contoh : anak pura-pura minum, pura-pura menyisir rambut, atau pura-pura berbicara di telepon.

Tahap 2. Anak melakukan 2 adegan pura-pura yang saling berkaitan. Contoh : anak pura-pura mengeringkan badan bayi dengan menggunakan handuk, setelah itu menidurkan boneka bayi tersebut.

Tahap 3. Anak melakukan 3 atau lebih adegan pura-pura yang berurutan. Contoh : mengeringkan badan dengan handuk, menggendong, dan menidurkan bayi.

Tahap 4. Anak memainkan seluruh adegan dalam adegan cerita.Contoh : anak melakukan semua kegiatan pura-pura dalam merawat bayi seperti memandikan bayi, memakaikan baju bayi, menggendong bayi, memberi minum dan lain-lain

e. Pengelolaan Kegiatan Bermain Peran

Dalam pengelolaan kegiatan main peran ini dibagi dalam empat pijakan yaitu : pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main. Kegiatan yang dilakukan pada saat pijakan lingkungan adalah : menata bahan-bahan yang cukup dan beragam, menyediakan bahan main yang mendukung, pengenalan keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang akan berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pijakan sebelum main adalah : membaca / bercerita dengan menggunakan buku yang berkaitan dengan tema, memberikan gagasan sebagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan main dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main yang meliputi menentukan bahan main yang akan dipilih, melaporkan yang sudah dikerjakan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pijakan selama main yaitu memberikan anak waktu untuk bermain kurang lebih selama 1 jam, mengembangkan dan memperluas bahasa anak, meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, mengamati dan mencatat perkembangan dan kemajuan main anak.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pijakan setelah main adalah : merangsang anak untuk mengingat kembali pengalaman main dan saling menceritakan pengalaman mainnya, membereskan bahan dan hasil main dengan cara pengelompokkan, mengurutkan bahan main secara tepat

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini sudah ada penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini meskipun dengan obyek penelitian yang berbeda pula, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh : Faidatul Chusna (2010), dengan judul "Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK ABA Pelangi Tulungagung". Hasil penelitiannya adalah : Kemampuan bahasa anak pada pra tindakan prosentase ketuntasan 35% meningkat pada siklus I 72% dan meningkat lagi pada siklus II 89%.

C. Kerangka Berfikir

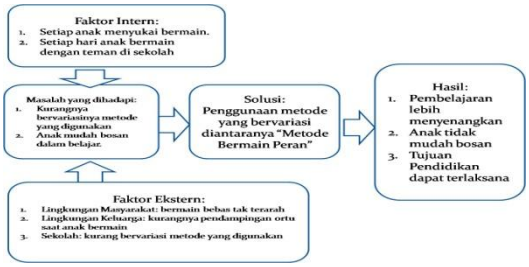

Bagan 2.1 Kerangka berfikir peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan metode bermain peran.

III. METODE PENLITIAN

a. Subyek dan setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung, pada kelompok A dengan jumlah siswa 31 anak, yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sekolah ini terletak di Rt.02 Rw.01 Dusun Gajah Desa Macanbang Kec. Gondang Kab. Tulungagung. Dalam TK ini memiliki 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Dalam penelitian ini mengambil kelompok A sebagai subyek penelitian karena pada anak kelompok ini masih banyak yang kurang dalam hal kemampuan berbicara, kemampuan anak dalam kegiatan berbicara masih rendah dan masih belum menunjukkan taraf mampu menyampaikan pendapat dan bercerita

b. Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses invertigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas, proses

pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran tertentu (Sa'dun, 2009:12). Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggard (dalam Sa'dun, 2009:14). Bagan alur tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

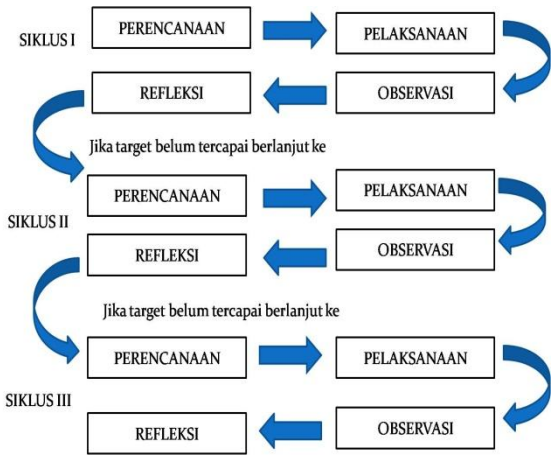

Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan McTaggart (dalam Sa'dun, 2009)

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 – 2015.
   b. Data tentang pelaksanaan pembagian pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen
   a. Data tentang kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 – 2015. Data tentang kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 – 2015 dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja.
   b. Data tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sedangkan hasil observasi atau pengamatan terhadap kegiatan berbicara pada indikator menceritakan pengalaman pada anak didik dikumpulkan dalam format penilaian observasi.
   c. Observasi
      Penilaian terhadap guru digunakan sebagai acuan pada saat proses permainan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat. Pengamatan terhadap kegiatan bermain peran.
   d. Dokumentasi
      Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode Unjuk kerja dan observasi (Sugiono, 2011). Sedangkan Wardhani (2008) dokumen / catatan harian tentang guru dan anak saat pembelajaran atau segera setelah pembelajaran selesai. Catatan ini dapat berisi pendapat, reaksi, atau saran tentang pembelajaran yang telah berjalan.

D. Teknik Analisis data

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghihtung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus:
   $P = \frac{f}{n} \times 100\%$
   Keterangan :
   P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
   f = Jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu
   N= Jumlah anak keseluruhan
2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III.

Standart minimal peningkatan kemampuan individu pada bidang kemampuan berbicara khususnya pada kemampuan menceritakan pengalaman adalah apabila anak sudah mampu mencapai bintang 3, artinya anak sudah mampu meningkatkan kemampuan berbicara. Standart nilai keberhasilan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan minimal 75%, artinya kriteria keberhasilan tindakan apabila terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

No	Uraian	Waktu					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul	x					
2	Penulisan Proposal		x				
3	Seminar proposal		x				
4	Revisi proposal		x				
5	Pelaksanaan PTK			x	x		
6	Analisis data dan penarikan kesimpulan					x	
7	Penyusunan laporan hasil penelitian						x

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Pada saat penelitian ini dilaksanakan semua anak kelompok A di TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 anak masuk semua. Sarana dan prasarana yang ada pada saat penelitian adalah baju profesi, meja dan kursi. Subjek penelitian ini adalah kelompok A berjumlah 31 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Permasalahan yang dihadapi pada kelompok A di TK Dharma Wanita Macanbang Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah kemampuan anak dalam berbicara masih kurang, anak cenderung pasif, malas dan enggan berpendapat.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Guna Rekreasi
Semester / Minggu : II / II
Metode : Bermian peran

b. Siklus II
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Tata Tertib Rekreasi
Semester / Minggu : II / III
Metode : Bermain peran

c. Siklus III
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Perlengkapan Rekreasi
Semester / Minggu : II / IV
Metode : Bermain Peran

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 13 Januari 2015, dengan tema rekreasi dan sub tema guna rekreasi.

b. Tahap Pelaksanaan
Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Selasa, 13 Januari 2015 dengan tema rekreasi dan sub tema guna rekreasi. Alat-alat yang digunakan adalah pakaian bebas anak, tikar, topi, payung, kamera. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak pada indikator dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dsb. Pada pertemuan ini jumlah anak 31 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap Pengamatan
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Tabel 4.1
Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan 75%	
		*	**	***	****	Tuntas	Blm Tuntas
1	AA		√				√
2	A Q			√		√	
3	A D	√					√
4	A S				√	√	
5	A D S			√		√	
6	A P	√					√
7	A S		√				√
8	BS			√		√	
9	DFZ			√		√	
10	DAR			√		√	

11	DMW	√					√
12	FHS			√		√	
13	FPR		√				√
14	FES		√				√
15	HSN		√				√
16	ITY		√				√
17	YP				√	√	
18	LNP			√		√	
19	LFZ		√				√
20	MNT			√		√	
21	MM			√		√	
22	MA		√				√
23	ML			√		√	
24	MF	√					√
25	MS		√				√
26	PD			√		√	
27	RP	√					√
28	SR			√		√	
29	SN		√				√
30	SAB			√		√	
31	VZ		√				√
	Jumlah	5	11	13	2	15	16

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 31 anak, ada 5 anak yang mendapatkan nilai bintang satu (★), 11 anak mendapatkan nilai bintang dua (★★), sedangkan 13 anak mendapatkan nilai bintang tiga (★★★), dan 2 anak mendapatkan nilai bintang empat (★★★★).

d. Refleksi

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru
b) Unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2015, dengan tema rekreasi dan sub tema tata tertib rekreasi. Alat-alat yang digunakan adalah kursi sebagai kendaraan rekreasi, petugas loket, baju petugas, uang mainan, karcis, stempel. Kompetensi yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak pada indikator melakukan percakapan dengan teman sebaya. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus dua dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Selasa, 20 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak 31 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Tabel 4.4
Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan 75%	
		*	**	***	****	Tuntas	Blm Tuntas
1	AA			√		√	
2	A Q				√	√	
3	A D		√				√
4	A S				√	√	
5	A D S			√		√	
6	A P		√				√
7	A S			√		√	
8	BS			√		√	
9	DFZ				√	√	
10	DAR			√		√	
11	DMW		√				√
12	FHS			√		√	
13	FPR		√				√
14	FES			√		√	
15	HSN			√		√	
16	ITY			√		√	
17	YP				√	√	
18	LNP			√		√	
19	LFZ			√		√	
20	MNT			√		√	

21	MM			√		√	
22	MA		√				√
23	ML			√		√	
24	MF		√				√
25	MS			√		√	
26	PD			√		√	
27	RP		√				√
28	SR			√		√	
29	SN		√				√
30	SAB			√		√	
31	VZ		√				√
	Jumlah		9	18	4	22	9

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui perolehan nilai dari 31 anak, ada 9 anak mendapatkan nilai bintang dua (★★), sedangkan 18 anak mendapatkan nilai bintang tiga (★★★), dan 4 anak mendapatkan nilai bintang empat (★★★★).

d. Refleksi

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1) Kegiatan anak dalam pembelajaran sudah lebih meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih sering dibantu oleh guru.
2) Anak sudah mulai mampu berbicara dengan teman sebaya sesuai dengan peran yang telah dipilih.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2015, dengan tema rekreasi dan sub tema peralatan rekreasi. Alat-alat yang digunakan adalah tas, payung, kamera, topi, tikar, tempat nasi. Kompetensi yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak pada indikator melakukan percakapan dengan teman sebaya. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam melakukan percakapan dengan teman sebaya mencapai 75%.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus tiga dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Selasa, 27 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak 31 anak hadir semua dan satu observer sebagai teman sejawat.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Tabel 4.7
Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan 75%	
		*	**	***	****	Tuntas	Blm Tuntas
1	AA			√		√	
2	A Q				√	√	
3	A D			√		√	
4	A S				√	√	
5	A D S			√		√	
6	A P			√		√	
7	A S				√	√	
8	BS			√		√	
9	DFZ				√	√	
10	DAR			√		√	
11	DMW			√		√	
12	FHS			√		√	
13	FPR			√		√	
14	FES			√		√	
15	HSN				√	√	
16	ITY			√		√	
17	YP				√	√	
18	LNP			√		√	
19	LFZ			√		√	
20	MNT				√	√	
21	MM			√		√	
22	MA			√		√	
23	ML				√	√	
24	MF			√		√	
25	MS			√		√	
26	PD				√	√	
27	RP			√		√	
28	SR			√		√	
29	SN		√				√
30	SAB				√	√	
31	VZ			√		√	
	Jumlah		1	20	10	30	1

Berdasarkan data tabel 4.5 diketahui perolehan nilai dari 31 anak, ada 1 anak mendapatkan nilai bintang dua (★★), sedangkan 20 anak mendapatkan nilai bintang tiga (★★★), dan 10 anak mendapatkan nilai bintang empat (★★★★).

d. Refleksi

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru.
2) Anak sudah mampu melaksanakan kegiatan bermain peran dengan baik dan dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya dengan lancar

C. Proses Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II maupun siklus III menunjukkan adanya suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil penilaian kemampuan berbicara melalui metode bermain peran mulai dari pra tindakan sampai siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★	16%	16%	0%	0%
2	★★	58%	36%	29%	3%
3	★★★	26%	42%	58%	65%
4	★★★★	0%	6%	13%	32%
	Jumlah	100%	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dengan teman sebaya dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak mulai pra tindakan sampai siklus III seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil prosentase ketuntasan belajar mulai dari pra tindakan sampai siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	26%	48%	71%	97%
2	Belum Tuntas	74%	52%	29%	3%
	Jumlah	100%	100 %	100 %	100 %

D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Siklus I

Pada perbaikan siklus I diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 48%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru
b) Unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Siklus II

Pada perbaikan siklus II diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik mencapai 71%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus III.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan anak dalam pembelajaran sudah lebih meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih sering dibantu oleh guru
b) Anak sudah mulai mampu berbicara dengan teman sebaya sesuai dengan peran yang telah dipilih

3. Siklus III

Pada perbaikan siklus III diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik mencapai 97%. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru.
b) Anak sudah mampu melaksanakan kegiatan bermain peran dengan baik dan dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya dengan lancar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A pada TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Sehingga hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat diterima.

E. Kendala dan Keterbatasan Penelitian

1. Kendala

a) Di lembaga belum ada sarana dan pra sarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan bermain peran

b) Peneliti harus membuat dan mempersiapkan sarana dan pra sarana untuk bermain peran yang sesuai dengan tema, hal itu memerlukan waktu yang relatif lama.
c) Bagi anak yang sulit bicara memerlukan waktu yang lama untuk lancar bermain peran (komunikasi).

2. Keterbatasan Penelitian
   a) Penelitian ini hanya membatasi pada kemampuan anak berbicara saja, padahal masih banyak kemampuan anak yang lain yang belum berkembang secara maksimal.
   b) Metode yang digunakan hanya metode bermain peran
   c) Media yang digunakan hanya media yang berkaitan dengan kegiatan main peran saja.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: "Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak didik kelompok A di TK Dharma Wanita Macanbang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2014/2015". Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Pra tindakan ketuntasan belajar anak 26%, meningkat pada siklus I taraf ketuntasan belajar anak didik mencapai 48%, meningkat pada siklus II menjadi 71%, dan pada siklus III taraf ketuntasan belajar anak didik mencapai 97%. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilakukan maka dapat kami sarankan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
   Hendaknya menyediakan sarana dan prasana yang diperlukan dalam kegiatan bermain peran yang telah terbukti mampu meningkatkan taraf keberhasilan belajar anak didik serta mendorong guru untuk menggunakan metode bermain peran ini agar seluruh potensi perkembangan anak dapat ditingkatkan.
2. Guru
   Hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya metode bermain peran.
3. Anak Didik
   Hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan teknik.* Jakarta: rineka Cipta.

Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2006. *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Djamarah, Syaiful Bahri.1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru.* Surabaya : Usaha Nasional

Depdiknas. 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos Paud*. Jakarta : Dit Paud

Depdiknas. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan TPA (Edisi Revisi)*. Jakarta : Dit Paud

Mueller, Stephanie. 2005. *Panduan Belajar Membaca*. Jakarta : Erlangga For Kids

Santrock, J.W, &Yussen S. R. 1992. *Child Development, 5 th Ed*. Dubuque,IA,Wm: C. Brown

Sonhadji, Ahmad.1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Soasial dan Agama,* Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin . 2004. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Undang-Undang. 2008. *Sisdiknas*. Bandung: Rhusty Publisher

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M. Pd	**Dema Yulianto, M. Psi**
NIDN: 0708027803	NIDN: 070078203